

**ABSTRAK**  
**UNIVERSITAS INDONESIA**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT**  
**DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

**Skripsi, Juli 2007**

**Cintha Estria**

**EVALUASI SISTEM PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI KAPAL  
PENUMPANG KM. LAMBELU, PT. PELAYARAN NASIONAL INDONESIA  
(PT. PELNI) TAHUN 2008**

**xii Romawi + 173 Halaman + 23 Tabel + 16 Gambar + 12 Lampiran**

Kebakaran merupakan salah satu risiko yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja dalam kegiatan pelayaran kapal laut, risiko terjadinya kebakaran di kapal laut cukup besar karena jumlah kasus kebakaran menduduki peringkat kedua setelah jumlah kasus tenggelamnya kapal. *International Maritime Organization* (IMO) mengeluarkan beberapa peraturan yang bertujuan untuk menjamin keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan polusi, salah satunya yaitu SOLAS '74 (*Safety of Life at Sea*).

Terkait dengan tingginya tingkat risiko kebakaran yang dapat terjadi di kapal laut dan menyebabkan kerugian finansial yang cukup besar bahkan sampai menelan korban jiwa yang jumlahnya tidak sedikit, maka diperlukan suatu sistem penanggulangan kebakaran khususnya pada kapal penumpang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif dengan pendekatan observasional dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui evaluasi sistem penanggulangan kebakaran di KM Lambelu dengan membandingkan faktor-faktor didalam sistem penanggulangan kebakaran yang meliputi: sarana proteksi aktif (berupa: detektor dan alarm, hidran dan *fire pump, sprinkler* dan APAR), sarana proteksi pasif (berupa: *escape* (pintu, tangga, petunjuk arah dan jalan keluar darurat) *emergency lighting* (penerangan darurat), *muster station* (tempat berkumpul), *fire door* (pintu tahan api), *lifebuoy* (pelampung), *lifejacket* (jaket pelampung) dan *survival craft* (*lifeboat, rescue boat* dan *liferaft*))

dan manajemen penanggulangan kebakaran (berupa: organisasi penanggulangan kebakaran, prosedur penanggulangan kebakaran dan latihan penanggulangan kebakaran) dengan standar dalam SOLAS '74.

Berdasarkan hasil penelitian, KM Lambelu mempunyai risiko kebakaran berat namun kapal sudah diproteksi baik secara desain konstruktif dan sarana proteksi kebakaran kapal yang lulus standar IMO. Untuk sarana proteksi kebakaran aktif dan pasif sudah dilengkapi dengan semua persyaratan sebuah kapal penumpang hanya saja kondisi dari sarana proteksi kebakaran tidak terjaga dengan baik. Sedangkan manajemen penanggulangan kebakaran di KM Lambelu sudah berjalan baik. Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu mengintegrasikan sistem yang ada di kapal dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1970 demi berjalannya keselamatan dan kesehatan kerja di atas kapal, melakukan identifikasi sumber bahaya kebakaran di kapal lebih mendalam serta memelihara sarana proteksi kebakaran aktif maupun pasif.

**Daftar Bacaan: 37 (1978-2008)**